

Ponpes Al-Anwar Cetak Siswa Berprestasi

Juara Kompetisi Tingkat Kabupaten

SUMENEP, Jawa Pos Radar Madura – Pondok Pesantren (Ponpes) Al-Anwar di Kecamatan Ganding, Kabupaten Sumenep, sukses melahirkan santri berprestasi. Anak didik di lembaga pendidikan yang diasuh KH. Fadlurrahman Anwar ini sering menjadi juara dalam kompetisi tingkat kabupaten.

Salah satu guru, Ustad Anis mengatakan, ada ajang Kompetisi Sain Madrasah (KSM) tingkat MA. Sitti Masitoh, siswa Al-Anwar meraih juara 3 bidang studi geografi terintegrasi tahun pelajaran 2021/2022. Kemudian, pada KSM tingkat MTs Faizur Rahman meraih juara 2 bidang studi matematika terintegrasi.

Lalu, Masfufah juara 3 bidang studi IPS terpadu terintegrasi dan Itail



Fajriyah juara harapan 1 bidang studi IPA terpadu terintegrasi. "Alhamdulillah anak anak bisa menorehkan prestasi tingkat kabupaten. Itu berkat kerja keras dewan guru dan semangat siswa. Semoga bisa menginspirasi siswa yang lain," harapnya.

Ponpes yang berlokasi di Desa Gadu Barat itu menggelar rangkaian haflatul Imtihan tahun pelajaran 2021/2022 dengan tema *Al-Anwar Gemilang*. Kegiatan yang berlangsung enam hari itu dibuka Jumat (24/6) pukul 19.00 dengan pawai lampion dan diiringi drumben.

Acara tahunan itu diisi dengan berbagai kegiatan. Antara lain, pentas seni, wisuda tiap tingkatan, dan pawai akbar. "Haflatul imtihan ini sebagai pesta edukasi untuk memberikan penghargaan kepada siswa-siswa berprestasi dan sekaligus evaluasi pendidikan ke depan. Harapannya, peserta didik dan guru semakin semangat dalam pembelajaran," kata ketua panitia Haflatul Imtihan Syawer Syahidi. (sin/han)

BERPRESTASI: Siswa Ponpes Al-Anwar, Kecamatan Ganding, Sumenep, saat mengikuti pawai beberapa waktu lalu.

Menyikapi Era Digitalisasi terhadap Dunia Anak

SUSILOWATIK (ATIQ)

DUNIA anak adalah dunia bermain yang mengekspresikan dirinya dengan gerakan otot tubuh, merangsang panca indera, mencari dan menemukan jati diri serta lingkungan sekitarnya. Jika menengok kembali dunia anak masa lalu, mereka bermain secara alami, bermain lepas di alam bebas seperti lari-larian, jual-jualan, petak umpet, dan sebagainya.

Sekarang kita merenung, permainan zaman dahulu dengan jenis dan bentuknya yang beragam, tersirat nilai terbentuknya karakter positif bagi setiap pribadi. Mereka memperoleh pengalaman hidup sesuai masa pertumbuhannya, maka dengan sendirinya tertanam kepribadian mandiri dan bertanggung jawab.

Berbeda dengan zaman sekarang yang lebih senang bermain di permainan *online*. Hal itu menyebabkan pergaulan terbatas dan sulit berinteraksi dengan orang lain. Anak yang telah dipengaruhi dunia digital cenderung suka menyendiri dan bertindak eksklusif. Parahnya, di dunia maya memuat konten aksi-aksi negatif yang dapat merusak mental dan moral anak. Sebab, anak cenderung meniru. Di samping itu, hidupnya menjadi pemalas dan kurang bergairah untuk beribadah seperti salat dan mengaji. Juga, malas belajar dan mudah emosi jika terpisahkan dari *gadget*-nya.

Inilah potret dua zaman yang berbeda jauh jika dilihat dari perkembangan dan kemajuan teknologi. Perkembangan teknologi yang biasa, berubah cepat menjadi luar biasa yakni teknologi digital. Perubahan ini menuntut anak manusia untuk selalu cerdas menyiasati penggunaan teknologi digital pada anak untuk hal-hal yang positif dan tetap dalam pengawasan orang tua.

Efek Positif dan Negatif Penggunaan Teknologi Digital

Efek positif penggunaan media digital di antaranya, lebih cepat dan mudah memperoleh informasi yang diinginkan dari sumber-sumber yang ada. Komunikasi tidak sulit walau terpisah jauh, merangsang daya kreativitas anak dalam berbagai aplikasi edukatif yang menarik, secara otodidak dapat menciptakan suasana belajar mandiri bervariasi melalui media digital.

Adapun efek negatifnya antara lain: pertama, kondisi fisik akan terganggu sebab telah kecanduan. Kedua, memperlambat kemampuan berbicara karena interaksi terbatas pada anak usia dua tahun atau di bawahnya.

Upaya Orang Tua Mendidik Anak di Era Digital

Orang tua menjadi sasaran utama dalam pengendalian teknologi. Jika orang tua tidak melek teknologi (*gaptek*), dipastikan anak akan sering melakukan kebohongan. Adapun peran yang harus dilakukan antara lain orang tua harus memahami media sosial minimal bisa memproteksi situs yang berpengaruh buruk.

Kedua, penggunaan media digital diarahkan dan diatur secara tepat sesuai kebutuhan dan perkembangan anak. Ketiga, keseimbangan waktu antara penggunaan digital dunia maya dengan dunia keseharian anak. Keempat, melakukan pendampingan dan pengawasan secara bijak.

Sebelum mengakhiri tulisan ini, saya tegaskan, era digital telah memasuki kehidupan manusia, baik orang dewasa, remaja, bahkan anak-anak. Kondisi tersebut tidak bisa dihindari. Namun, kita tidak harus cemas dan bingung menghadapinya. Yang harus dilakukan adalah memfungsikan sebaik mungkin penunjang tumbuh kembang anak.

Anak merupakan aset paling berharga dan sebuah amanah yang harus dijaga, terutama di zaman digital penuh goda. Karena itu, didiklah anak untuk semangat meraih ilmu pengetahuan dengan memperkokoh keimanan. *Wallahu a'lam bisshawab.* (*)

Rakerwil PGMNI Bahas Program Guru Madrasah

PW Targetkan Wilayah Tapal Kuda

SURABAYA, Jawa Pos Radar

Madura – Pengurus Wilayah (PW) Perkumpulan Guru Madrasah Nasional Indonesia (PGMNI) Jawa Timur (Jatim) menggelar Rapat Kerja Wilayah (Rakerwil) 1 di Surabaya. Selain digelar dengan tatap muka yang bertempat di aula LBII Tiara Yustisia, rakerwil tersebut juga dilaksanakan secara daring untuk memfasilitasi pengurus yang berhalangan hadir.

Usai rakerwil, pengurus PW PGMNI langsung turba ke beberapa kabupaten di Jatim, Kamis (30/6). Di antaranya, Probolinggo, Bondowoso, Situbondo, Jember, dan Banyuwangi. Mereka mengunjungi pengurus PGMNI yang berasal dari kabupaten tersebut.

"Kami silaturahmi dengan pengurus PGMNI di beberapa kabupaten di Jatim, khususnya di tapal kuda," kata Ketua PW PGMNI Jatim Moh. Ali Muhsin. Tujuan silaturahmi juga



SOLID: Ketua PW PGMNI Jatim Moh. Ali Muhsin (tengah) foto bersama pengurus usai menggelar rakerwil 1 di Surabaya.

sebagai konsolidasi organisasi. Target ke depan, di beberapa kabupaten tersebut juga dibentuk pengurus daerah (PD) PGMNI. Dia bersyukur teman-teman guru di sejumlah wilayah semangat membentuk PGMNI. Sementara itu, Sekum

PGMNI Jatim Salim Segav menjelaskan, rakerwil tersebut digelar untuk menyusun program PGMNI ke depan. Khususnya program yang bisa dirasakan langsung manfaatnya oleh guru madrasah di Jatim. Meskipun sebelum menggelar

raker sudah banyak program yang direalisasikan.

"Rakerwil bisa dilaksanakan beberapa bulan setelah pelantikan. Alhamdulillah telah banyak rencana-rencana program yang akan kita lakukan ke depan," ucapnya. (sin/han)

KONSULTASI

Bagaimana pemahaman bapak terkait dengan penguatan profil pelajar Pancasila yang rahmatan lil alamin (P4R)?

Ahmad Faqih, Mambaul Hikmah Jember

JAWABAN :

Penguatan profil pelajar Pancasila yang rahmatan lil alamin (P4R) merupakan sebuah menegawantah nilai-nilai Pancasila dan keislaman yang seirama dengan napas keislaman warga madrasah. Wujud implementasi P4R sebagaimana tertuang dalam KMA/347/2022, tentang Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah. Sedikinya ada sepuluh tema yang dikembangkan oleh Kementerian Agama yang disarankan untuk diimplementasikan pada madrasah yang menerapkan Kurikulum Merdeka. Yakni:

Berkeadaban (Ta'addub): Menjunjung tinggi akhlak mulia, karakter, identitas, dan integritas sebagai khairu ummah dalam kehidupan kemanusiaan dan peradaban.

Keteladanan (Qudwah): Kepeloporan, panutan, inspirator, dan tuntunan. Sehingga, dapat diartikan sebagai sikap inspiratif menjadi pelopor kebaikan untuk kebaikan bersama.

Kewarganegaraan dan kebangsaan (Muwatanaah): Sikap menerima keberadaan agama yang dibuktikan dengan sikap dan perilaku nasionalisme yang dimiliki warga negara yang meliputi keharusan mematuhi

aturan yang berlaku, mematuhi hukum negara, dan melestarikan budaya Indonesia.

Mengambil jalan tengah (Tawassut): Pemahaman dan pengamalan yang tidak berlebih-lebihan dalam beragama (ifrat) dan juga tidak mengurangi atau abai terhadap ajaran agama (tafrif).

Berimbang (Tawāzun): Pemahaman dan pengamalan agama secara seimbang yang meliputi semua aspek kehidupan, baik duniawi maupun ukhrawi. Tegas dalam menyatakan prinsip yang dapat membedakan antara penyimpangan (inhiraf) dan perbedaan (ikhtilaf).

Lurus dan tegas (T'idāl): Menempatkan sesuatu pada tempatnya dan melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban secara proporsional.

Kesetaraan (Musāwah): Persamaan, tidak bersikap diskriminatif pada yang lain disebabkan perbedaan keyakinan, tradisi dan asal usul seseorang.

Musyawarah (Syūrah): Setiap persoalan diselesaikan melalui jalan musyawarah untuk mencapai mufakat dengan prinsip menempatkan kemaslahatan di atas segalanya.

Toleransi (Tasāmuh): Mengakui dan menghormati perbedaan, baik dalam aspek keagamaan maupun berbagai aspek

kehidupan lainnya.

Dinamis dan inovatif (Ithawwur wa Ibtikār): Selalu terbuka untuk melakukan perubahan-perubahan sesuai dengan perkembangan zaman serta menciptakan hal baru untuk kemaslahatan dan kemajuan umat manusia.

Dari sepuluh tema yang harus dikembangkan sebagai wujud penguatan profil Pancasila di madrasah, tidak ada satu pun yang bertentangan dengan nilai-nilai keislaman yang kaffah yang dijalankan oleh warga madrasah. Sejalan dengan sepuluh tema nilai-nilai moderasi beragama yang tercermin dalam penguatan profil rahmatan lil alamin, dapat diintegrasikan dengan tujuh tema penguatan profil pelajar pancasila sebagai tertuang dalam Kepmendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022.

Tema-tema itu yakni (1) Bangunlah Jiwa dan Raganya (2) Berkeayasa dan Berteknologi untuk Membangun NKRI (3) Bhinneka Tunggal Ika (4) Gaya Hidup Berkelanjutan (5) Kearifan Lokal (6) Kewirausahaan (7) Suara Demokrasi. Ketujuh tema ini sudah mencerminkan nilai-nilai kebangsaan dan keislaman di madrasah sebagai ciri pendidikan berciri khas agama Islam. (*)

Pembina
Mohammad Holis, S.Ag., M.Si.
Praktisi Pendidikan